

## Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit

**Nasiatul Hana Fikriyah**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung

Email: [nasyatulhanna5@gmail.com](mailto:nasyatulhanna5@gmail.com)

**Cris Kuntadi**

Dosen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Abstract:** *This article aims to determine the influence of competence, professionalism and audit experience in detecting fraud. This article was carried out by conducting a literature study from various research that has been carried out. This article reviews the factors that influence an auditor's ability to detect fraud, namely competence, professionalism and audit experience. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) competency influences the auditor's ability to detect fraud. 2) professionalism influences the auditor's ability to detect fraud and 3) audit experience influences the auditor's ability to detect fraud.*

**Keywords:** *auditor's ability to detect fraud, competence, professionalism and audit experience.*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit dalam mendeteksi fraud. Artikel ini dilakukan dengan melakukan studi literatur dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, yaitu kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud 2) profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud dan 3) pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

**Kata Kunci:** kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit.

### LATAR BELAKANG

Artikel ini membahas pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Peran seorang auditor sangat dibutuhkan guna meyakinkan pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai standar audit yang berlaku serta memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji (misstatement), baik yang disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan suatu entitas bisnis (Molina & Wulandari, 2018). Auditor juga dipercaya sebagai pihak yang independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor harus bisa mengungkapkan semua bentuk temuan yang ditemukan dalam proses audit dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dalam

menjalankan praktik audit di lapangan, auditor juga harus memahami kode etik auditor dengan klien ataupun kode etik dengan anggota satu tim audit. Hal itu membantu auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien dengan menerapkan Standar Audit 200 dan Standar Audit 240 yang menjelaskan bahwa seorang auditor harus melaksanakan tanggungjawabnya serta mampu mendeteksi kecurangan (Indrawati et al., 2019).

Keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap opini auditor yang memberikan pendapat bahwa dalam laporan keuangan tidak mengandung salah saji material dan kecurangan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan pengambilan keputusan, namun melihat perkembangan kasus kecurangan (fraud) di publik semakin menurunkan kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Pemerintah di lingkungan lembaga negara dan BUMN/BUMD maupun perusahaan besar yang memiliki reputasi baik tidak luput dari kecurangan (fraud). Penangkapan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bukanlah berita baru dan ditangkapnya sejumlah auditor BPK ini bukan tanpa sebab, melainkan karena keterlibatan mereka dalam suap atas pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). KPK menyimpulkan adanya dugaan tidak pidana korupsi penerimaan hadiah atau janji terkait. Ditambah lagi kasus perusahaan multinasional dan perusahaan swasta yang sering mencuat karena melakukan kecurangan fraudulent financial reporting.

Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia salah satunya terjadi pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk pada tahun 2019. Dimana PT Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangan perusahaan tahun 2018 yang mengalami keuntungan, padahal pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia melaporkan kinerja keuangannya sedang merugi. Hal ini dikarenakan adanya kecurangan oleh pihak Garuda yang menyepakati bahwa laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku, padahal laba yang dimiliki berasal dari adanya kesalahan pencatatan yang memasukan piutang ke dalam pendapatan (Pratiwi, 2019). Kasus serupa juga dialami oleh PT Jiwasraya dan PT Asabri dimana laporan audit PT Jiwasraya dan PT Asabri mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian, dimana kedua perusahaan tersebut diduga melakukan tindakan korupsi diatas 10 triliun (Syaiful, 2020). Dan yang belum lama ini, tahun 2020 dikejutkan dengan kasus adanya kecurangan pada perusahaan Jiwasraya yang dilakukan oleh beberapa pihak Direksi yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp13,7triliun dan kasus PT Garuda dalam penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2018. Kegagalan audit tersebut menjadikan masyarakat semakin ragu atas kinerja auditor dalam mendeteksi fraud.

Kemampuan mendeteksi fraud merupakan salah satu wujud kualitas diri seorang auditor. Auditor sepatutnya lebih berhati-hati dan teliti ketika melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan. Itulah mengapa salah satu kriteria hasil audit yang baik ialah ketika auditor mampu mendeteksi dan membongkar tindak kecurangan yang dilakukan audit. Namun terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan seperti pengalaman, sikap skeptisisme, time pressure, independensi, beban kerja, dan lain sebagainya. Pada artikel ini membahas pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit terhadap pendeteksian fraud, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Auditor akan mengalami kesulitan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dibandingkan dalam mendeteksi adanya kesalahan penyajian yang dikarenakan ketidaksengajaan, karena kecurangan yang benar terjadi dilakukan akan disembunyikan sebaik mungkin oleh karyawan atau pihak manajemen (Indrawati et al., 2019). Oleh karena itu, dalam melakukan pendeteksian kecurangan, auditor harus memahami hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya kecurangan serta pihak yang dapat melakukan tindak kecurangan. Kecurangan dalam konteks audit atas laporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji yang dilakukan secara sengaja, dimana kecurangan berbeda dengan kesalahan. Hal ini sangat penting diketahui oleh auditor sebagai pihak yang mendapat tugas dalam melakukan pendeteksian kecurangan, karena auditor akan lebih terarah jika mengetahui faktor pemicu terjadinya tindakan kecurangan.

Kemampuan dalam mendeteksi kecurangan merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor (Noval, 2019). Namun, dalam pelaksanaan audit seorang auditor terkadang tidak mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan mengakibatkan kerugian berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan dan laporan audit yang dihasilkan (Biksa & Wiratmaja, 2016).

Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil laporan audit sehingga banyak faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) menjelaskan bahwa pengalaman dapat memengaruhi kemampuan seseorang secara personal karena pengalaman merupakan kekuatan internal yang dimiliki seseorang dimana kekuatan internal adalah salah satu faktor yang memengaruhi seseorang berperilaku.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud?
3. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud?

## **KAJIAN TEORI**

### **Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud**

Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan kemampuan auditor yang dapat menyadari dan mengembangkan pencarian informasi yang berkaitan dengan adanya tanda-tanda kecurangan seperti gejala korporat, pelaku, praktik akuntansi dan catatan keuangan (Gizta 2020). Dimensi atau indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah sikap skeptisme profesional. Seorang auditor eksternal tidak boleh percaya begitu saja terhadap asersi yang diberikan oleh manajemen perusahaan tanpa adanya bukti pendukung yang jelas dan cukup kuat. Seorang auditor harus memiliki sikap ingin tahu, selalu ingin untuk melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit secara kritis (Larasati, 2018).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk menemukan indikasi adanya kecurangan (Anggriawan, 2014). Dimensi atau indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah faktor pelatihan audit. Pelatihan terhadap auditor merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan (Wudu, 2014).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. (Nasution dan Fitriany (2012)). Dimensi atau indikator kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah faktor etika seorang auditor. Etika merupakan prinsip moral atau nilai yang menjadi pedoman seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Akuntan publik yang mematuhi adanya aturan etika sebagai tanggung jawab terhadap publik, klien, maupun sesama praktisi akan memudahkannya dalam melakukan pendeteksian kecurangan (Sari, Made, dan Ni, 2018).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Muntasir & Lilis Mayarsih, 2021), (Alfiya Rahmawati, 2022), dan (Reyther Biki & Ariawan, 2022).

### **Kompetensi**

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan (Sutrisno & Zuhri, 2019). Dimensi atau indikator kompetensi adalah Keyakinan dan nilai-nilai, Keterampilan, Pengalaman, karakteristik kepribadian, isu emosional, kemampuan intelektual (Michael Zwell dalam Wibowo, 2010:102).

Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kerja individu dalam pekerjaannya. (Spencer & Spencer dalam Triastuti, 2019). Dimensi atau indikator kompetensi adalah Keterampilan, Pengetahuan, Peran social, Citra Diri, dan Sikap. (Wibowo, 2017:286).

Kompetensi adalah sejumlah perilaku kunci yang dibutuhkan untuk melaksanakan peran tertentu untuk menghasilkan prestasi atau kinerja yang memuaskan. (Rusvitawati, Sugianti, & Dewi, 2019). Dimensi atau indikator kompetensi adalah Motif yaitu sesuatu yang secara konsisten di pikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan, Sifat karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi, Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang, Pengetahuan dan Keterampilan (Rahmat, 2019).

Kompetensi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Sutrisno & Zuhri, 2019), (Desak Putu Suciwati, 2022), dan (Presti Rosiana, 2022).

### **Profesionalisme**

Profesionalisme adalah keadaan dimana seorang auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. ( Dewi & Muliarta, 2018). Dimensi atau indikator profesionalisme adalah kemampuan, kualitas, sarana, prasarana, jumlah sumber daya manusia dan teknologi informasi (Siagian, 2009:163).

Profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian dari profesinya (Pane et al, 2021). Dimensi atau indikator profesionalisme adalah Pengabdian pada

profesi, Kewajiban social, Kemandirian, Keyakinan terhadap profesi, Hubungan dengan sesama profesi (Arens, 2018).

Profesionalisme adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan (Badera, 2021). Dimensi atau indikator profesionalisme adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Wooten, 2003).

Profesionalisme sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Luthfiana Meyda Kusuma, 2021), (Chelli Resgi Ananda, Varon Diaz Purba, Arie Pratania Putri 2022), dan (Jessica Puji Astuti, Partogian Sormin 2019).

### **Pengalaman audit**

Pengalaman audit adalah melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. (Ida Suraida, 2012:9). Dimensi atau indikator pengalaman audit adalah Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor dan Frekuensi pekerjaan pemeriksaan (Knoers dan Haditono, 2013; 99).

Pengalaman audit adalah akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi (Mulyadi, 2012:26). Dimensi atau indikator pengalaman audit adalah Pelatihan Teknis, Mempelajari, memahami dan menerapkan prinsip akuntansi dan standar Auditing, Memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:41).

Pengalaman audit adalah Seseorang auditor yang memiliki pengalaman kerja yang sangat panjang, maka lebih cepat tanggap dalam menangani klien (Susanto, 2020:57). Dimensi atau indikator pengalaman audit adalah Lamanya masa bekerja, Pengalaman mengikut pelatihan, Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan, Banyaknya klien yang diaudit (Sukrisno Agoes, 2012:54).

Pengalaman audit sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Chelli Resgi Arnanda, 2022), (Luthfiana Meyda Kusuma, 2021), (Fiqra Saridewi, 2022).

**Tabel 1.** Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Alfiya Rahmawati (2022)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	-
2	Muntasir & Lilis Maryasih (2021)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Sedangkan pengalaman audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Independensi, dan Skeptisme Profesional. Dan juga pengalaman audit yang tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud
3	Reyther Biki (2022)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu skeptisme profesional
.4	Ayunita Sari, Dian Puji Puspita Sari & Rudi Syaf Putra (2023)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi fraud. Pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi fraud	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi fraud. Pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi fraud	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Red Flags dan Independensi
.5	Ismi Aziza, Muhammad Ahyaruddin, & Della Hilia Anriva (2023)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menunjukkan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu

6	Chelli Resgi Ananda, Varon Diaz Purba, Arie Pratania Putri (2022)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Pengalaman memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Sedangkan Kompetensi, Profesional dan Beban Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud	Perbedaan dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas yang digunakan yaitu Beban kerja. Dan juga terdapat perbedaan lain dimana variabel Kompetensi dan Profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud
---	---	--	---	---

## **METODE PENULISAN**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Audit adalah:

### **1. Pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud**

Kompetensi merupakan modal yang harus dimiliki auditor untuk dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan profesional dan mempertajam sensitivitas dalam mendeteksi fraud, dimana kompetensi terbagi atas dimensi pengalaman dan pengetahuan, auditor yang memiliki banyak pengalaman tidak hanya lebih tanggap menemukan kekeliruan dan kecurangan tetapi juga dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat. Sedangkan pengetahuan akan membuat auditor mampu memahami masalah secara lebih mendalam dan mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud (Desak Putu Suciawati, Ni Putu Ari Astari, & I Made Bagianda, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Chelli Resgi Arnanda, Varon Diaz Purba, & Arie Pratania Putri, 2022) kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor tidak menjamin kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desak Putu Suciawati, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fiqra Saridewi, 2022) bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin besar peluang dalam mengungkap suatu tindakan fraud.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Presti Rosiana, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap pendeteksian fraud.

## **2. Pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud**

Dalam menjalankan pemeriksaan auditor wajib memegang sikap profesionalisme yang tinggi. Karena profesionalisme adalah tindakan bertanggung jawab terhadap profesi, peraturan, undang-undang masyarakat, termasuk para pemakai laporan keuangan. Dengan semakin tinggi profesionalisme dari seorang auditor, maka memungkinkan auditor untuk meningkatkan tanggung jawab mereka dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Dengan begitu semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (Gilang Wahyudi & Yuha Nadhirah Qintharah, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiana Meyda Kusuma, 2021) mendapatkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, dimana jika auditor memiliki profesionalisme yang baik maka auditor dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Chelli Resgi Arnanda, Varon Diaz Purba, & Arie Pratania Putri, 2022). Hal

ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jessica Dan Partogian (2019) yang menyatakan bahwa “Sikap profesionalisme auditor saat melakukan pemeriksaan belum tentu memampukan auditor dalam hal mendeteksi tindakan kecurangan yang terjadi.” Menurut Oerip & Oetomo (2012:264) Profesionalisme merupakan ciri khusus yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

### **3. Pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud**

Memiliki pengalaman yang mumpuni menjadikan auditor terbiasa dengan keadaan dan situasi dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakannya. Auditor yang minim pengalaman biasanya menciptakan persentase kesalahan yang lebih banyak apabila disetarakan dengan auditor yang pengalamannya sudah berlimpah, hal ini dikarenakan auditor yang berpengalaman sudah menyelesaikan berbagai macam tugas dan pelatihan sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan auditor yang minim pengalaman. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dimana pengalaman didapatkan dari berbagai macam hal mulai dari lamanya masa kerja, banyaknya pekerjaan yang diselesaikan, dan pendidikan formal. Dengan banyak pengalaman yang dikantongi oleh auditor maka akan membuat auditor paham untuk bersikap dalam menghadapi proses pemeriksaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan (Gilang Wahyudi & Yuha Nadhirah Qintharah, 2023).

Pengalaman auditor harus memiliki pengalaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar (Agoes, 2017:33). Pengalaman auditor tidak hanya dilihat dari pengetahuan yang diperoleh dari ilmu pendidikan saja namun bisa dari pengalaman seorang auditor selama melakukan pemeriksaan. Maka dari itu seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki cara pandang yang berbeda dengan auditor yang kurang berpengalaman dalam melakukan pemeriksaan.

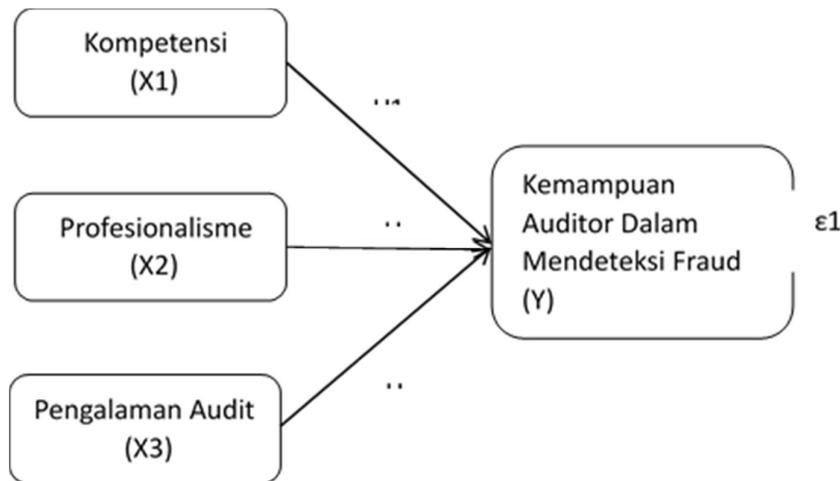
Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Chelli Resgi Arnanda, Varon Diaz Purba, & Arie Pratania Putri, 2022)

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Luthfiana Meyda Kusuma, 2021) bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fiqra Saridewi, 2022) menunjukkan bahwa pengalaman

auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud dimana pengalaman auditor memiliki hubungan atau pengaruh yang kuat dan searah terhadap pelaksanaan audit dalam mendeteksi fraud. Semakin berpengalaman auditor maka pelaksanaan audit pada pengungkapan fraud akan semakin meningkat.

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Independensi yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, serta merupakan kejujuran dalam diri auditor untuk bersikap objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat (Aderibigbe, 2005). Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. Salah satu kontrol utama yang dapat menghilangkan peluang kecurangan laporan keuangan adalah audit independen, dimana auditor independen melakukan pengecekan terakhir untuk mencegah kecurangan pada laporan keuangan.
- b) Red Flags, yaitu indikator atau kondisi yang berhubungan dengan kecurangan, yang memerlukan penyelidikan yang lebih mendalam (Pata, 2019). Red Flags dalam penugasan audit merupakan suatu gejala potensial yang ada dalam lingkungan bisnis

perusahaan, yang mengindikasikan risiko yang lebih tinggi dari salah saji yang disengaja dari laporan keuangan mendapat persetujuan opinion. Apabila terdapat suatu hal yang patut dicurigai, maka kondisi ini merupakan red flags yang dapat membantu audit untuk lebih memfokuskan kinerja mereka dalam melakukan pendeteksian risiko kecurangan.

- c) Tekanan Waktu, yaitu tenggat waktu yang akan diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya (Dewa et al., 2019). Auditor dalam tugasnya yaitu melakukan pemeriksaan laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan.
- d) Pelatihan, salah satu pelatihan yang harus diberikan kepada auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) yaitu fraud auditing training.
- e) Beban kerja, Dalam keputusan Kepala Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Nomor: Kep-971/K/Su/2005, Beban kerja adalah jumlah semua kegiatan/tugas yang harus diselesaikan oleh seorang auditor selama periode tertentu dalam keadaan normal yang diukur dengan hari pengawasan (HP).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literatur maka didapatkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literatur maka didapatkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau melalui kajian literatur maka didapatkan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, selain dari

kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman audit pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud selain yang variabel yang di teliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti Independensi, Red Flags, Tekanan waktu, Pelatihan, dan Beban kerja.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Anggraini, H. D., Purnamasari, P., & Hermawati, N. (2023). Pengaruh Audit Investigatif dan Pengalaman Auditor Terhadap Deteksi Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(2), 123-128. Doi: <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2812>
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 769-780.
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Bank CIMB Niaga, dan Bank National). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123-142.
- Ayunita, S. (2023). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan. *SNEBA Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 322-335.
- Biki, R., & Ariawan. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal of Management & Business*, 5(2), 639-699. Doi: 10.37531/sejaman.vxix.353.
- Ismi, A., Muhammad, A., & Della, H. (2023) Pengaruh Pengalama Audit, Skeptisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *SNEBA Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 56-69.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kondisi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31-42.
- Muntasir., & Maryasih, L. (2021). Pengaruh Independensi Pengalaman, Skeptisme Profesional Auditor Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Pengaruh Independensi*, 138-154.
- Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). ANALISIS DETERMINAN YANG MEMENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN. *AKUNTANSIKU*, 2(1), 28-39.
- Rahmawati, A., Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit). *Jurnal*

*Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 60-68.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>

- Sari, N. P. I. E., & Adnantara, K. F. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Red Flags dan Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 63-75.
- Subekti, H. Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian *Fraud*: Pengalaman Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesionais (Literatur Review Audit). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan (JPMPT)*, 1(1), 77-83. Doi: <https://doi.org/10.38035/jpmpt.v1i1>
- Suciawati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagianda, I. M. (2022). PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI FRAUD. *Jurnal Riset Terapan*, 6 (1), 9-14.
- Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 8(1), 96-114.
- Wulandari, I. A. D., Astuti, P. D., & Yudha, C. K. (2023). Pengaruh Pelatihan, Beban Kerja, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 45-50. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7621.45.50>